



Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar pada Sekolah Program Kampanye Sekolah Sehat

Suhartinah¹, Nurlaili², Usfandi Haryaka³

^{1,2,3}Universitas Mulawarman, Indonesia

E-mail: suhartinahtina52350@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-12-15 Revised: 2025-01-22 Published: 2025-02-13	<p>This study aims to describe the management practices of school principals related to planning, organizing, directing, and supervising the improvement of clean and healthy living behavior among elementary school students through the school health campaign program. The research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques include interviews and documentation. Data analysis techniques involve data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that: (1) The planning of the school principal in these two schools involved all school members, including extracurricular activities such as small doctors and the provision of handwashing facilities. (2) Organizing involved external parties, such as the health center, which conducted socialization and counseling. (3) The school principal provided guidance and served as a role model in applying clean and healthy living behavior. (4) Supervision was carried out through monitoring and periodic evaluations of the health program's implementation. (5) Internal challenges at both schools included students' habits that were difficult to change, such as littering and a lack of understanding about healthy food. External challenges at SDN 11 Tenggarong Seberang included budget limitations for improving facilities, such as restrooms and the often muddy school yard due to floodwater from the river, as well as the presence of a canteen selling unhealthy food. To address these issues, the school collaborated with the health center to conduct socialization and counseling on the importance of healthy living and submitted a proposal for additional funding to the education office. Through this counseling, the school principal encouraged students to choose healthy food and reduce their consumption of fast food.</p>
Keywords: <i>School Principal Management;</i> <i>Improvement of Clean and Healthy Living Behavior;</i> <i>School Health Campaign.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-12-15 Direvisi: 2025-01-22 Dipublikasi: 2025-02-13	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kepala sekolah terkait perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat siswa di sekolah dasar pada program kampanye sekolah sehat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan kepala sekolah pada dua sekolah ini melibatkan semua warga sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler seperti dokter kecil dan penyediaan sarana tempat cuci tangan. (2) Pengorganisasian melibatkan pihak eksternal seperti puskesmas yang melakukan sosialisasi dan penyuluhan. (3) Kepala sekolah memberikan arahan dan menjadi suri tauladan dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. (4) Pengawasan dilakukan melalui pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program kesehatan. (5) Kendala internal di kedua sekolah ini mencakup kebiasaan siswa yang sulit diubah, seperti masih membuang sampah sembarangan dan kurangnya pemahaman tentang makanan sehat. Sementara itu, kendala eksternal di SDN 11 Tenggarong Seberang adalah keterbatasan anggaran untuk perbaikan fasilitas, seperti WC dan halaman yang becek akibat meluapnya air sungai, serta adanya kantin yang menjual makanan tidak sehat. Untuk mengatasi hal ini, sekolah bekerja sama dengan puskesmas untuk mengadakan sosialisasi tentang pentingnya hidup sehat dan mengajukan anggaran tambahan ke dinas pendidikan. Melalui penyuluhan ini, kepala sekolah mendorong siswa untuk memilih makanan sehat dan mengurangi konsumsi makanan cepat saji.</p>
Kata kunci: <i>Manajemen Kepala Sekolah;</i> <i>Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat;</i> <i>Kampanye Sekolah Sehat.</i>	

I. PENDAHULUAN

Isu kesehatan di satuan pendidikan pada saat ini semakin kompleks. Selain dipengaruhi kondisi

lingkungan sekolah juga dipengaruhi oleh perilaku hidup bersih dan sehat siswa, tenaga pendidik, kependidikan serta masyarakat.

Pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan mendukung kesehatan fisik serta mental peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar mereka (Tria Vilian & Minsih, 2021). Siswa yang sehat cenderung memiliki konsentrasi serta memori yang lebih baik. Hal ini mempengaruhi meningkatnya semangat belajar serta kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan akademis (Herdiyanti, 2019). Selain itu dengan pengetahuan kesehatan yang dimiliki memungkinkan mereka mampu menanggulangi penyakit, meningkatkan kesehatan diri sendiri serta mampu menciptakan lingkungan sekolah yang sehat (Melani Putri et al., 2023).

Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dirilis Kemenkes angka kejadian stunting menurun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022. UNICEF Indonesia menyatakan bahwa jutaan anak-anak Indonesia masih menghadapi risiko tinggi terkait stunting dan malnutrisi meskipun secara global stunting mengalami angka penurunan (Aisyah et al., 2023). Akibat kekurangan nutrisi menyebabkan dampak negatif pada konsentrasi, daya ingat dan mengganggu pada kemampuan proses belajar pada mereka (Rahmi, 2019). Gaya hidup tidak sehat, kurangnya menjaga kebersihan diri dan aktivitas fisik serta penyalahgunaan teknologi, narkoba dan bahan beracun telah memasuki lingkungan satuan pendidikan. (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Peningkatan kasus penyakit kronis dan kondisi kesehatan seperti diabetes tipe 2 dan obesitas pada anak-anak terjadi di berbagai belahan dunia (Hyman et al., 2020).

Pandemi Covid-19 yang telah mengubah berbagai aspek kehidupan terutama pada dunia pendidikan, memaksa perubahan besar cara belajar dan mengajar sehingga upaya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat menjadi lebih penting daripada sebelumnya. Para pendidik terpaksa membuktikan bahwa pengajaran online menjadi satu-satunya alternatif yang harus dijalankan (Bajaj et al., 2021). Sekolah harus memastikan dan menjamin keselamatan warga sekolah karena alat deteksi Covid 19 belum ditemukan (Kamoona et al., 2022). Peran tenaga kesehatan dan masyarakat sangat penting dalam pencegahan Covid-19, yang dimulai dengan menjaga kebersihan diri seperti mencuci tangan dengan sabun, memakai masker, dan mematuhi protokol kesehatan (Amir et al., 2020).

Sebenarnya upaya untuk menjaga kesehatan peserta didik melalui program UKS telah lama diinisiasi oleh pemerintah, mencakup pendidikan, pelayanan kesehatan, dan pengawasan lingkungan (Kemendikbud Ristek, 2023). Namun

pada kenyataannya, masih terbatas pada pelayanan kesehatan darurat sehingga belum memberikan dampak signifikan terhadap kesehatan warga sekolah (Peraturan bersama antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Menteri kesehatan Republik Indonesia, 2014). Kepala sekolah bertanggungjawab mendorong dan mengarahkan warga sekolah untuk menjalani perilaku hidup bersih dan sehat, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga menerapkan di rumah (Hestingtyas & Saifudin, 2022).

Penerapan kepemimpinan transformasional dapat menjadi alternatif bagi kepala sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sekolah sehat (Prasetya, 2021). Selain itu pengawasan program lingkungan sekolah sehat diukur dari kinerja, perkembangan organisasi, dan kepuasan bawahan (Mawaddah et al., 2020). Pengorganisasian kepala sekolah dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta dengan melibatkan semua pihak seperti tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua siswa, pegawai puskesmas serta masyarakat sekitar (Rostini et al., 2023). Hal ini dikuatkan oleh penelitian sebelumnya, yang membahas pentingnya peran kepemimpinan dalam mempengaruhi, memotivasi, serta mengarahkan para pengikutnya termasuk guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak terkait lainnya untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Pardosi et al., 2023).

Hasil kunjungan ke SDN 010 dan 011 Tenggarong Seberang pada 3 September 2023 menunjukkan bahwa meski sekolah tersebut merupakan binaan program kampanye sekolah sehat di Kabupaten Kutai kartanegara, namun perilaku hidup bersih dan sehat siswa masih rendah. Terlihat sampah berserakan di halaman sekolah, siswa jajan di kantin luar yang belum terjamin kesehatannya, sementara kantin sekolah sendiri belum sepenuhnya memenuhi standar kesehatan serta masih banyak siswa yang makan dan minum tanpa mencuci tangan. Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tria Vilian & Minsih, kurangnya kesadaran warga sekolah dalam peningkatan kesehatan, dan menciptakan lingkungan yang sehat belum optimal. Partisipasi orang tua dan warga masyarakat juga masih rendah sehingga upaya peningkatan kesehatan peserta didik berjalan belum efektif (Tria Vilian & Minsih, 2021). Tak terkecuali pada program sekolah sehat pada SDN 10 dan SDN 11 Tenggarong Seberang, tugas

kepala sekolah dalam memimpin organisasi dengan mengidentifikasi kemampuan, kelebihan, dan kelemahan seluruh sumber daya manusia, membagi tugas sesuai keahlian masing-masing, serta melibatkan seluruh guru dan karyawan (Fitri, 2020).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wiyani bahwa pengorganisasian pada penelitian pembiasaan religius untuk menciptakan budaya hidup bersih dan sehat dilakukan dengan menetapkan guru sebagai personel, menunjuk petugas piket, berkoordinasi dengan guru terkait pelaksanaan, serta mensosialisasikan kegiatan tersebut (Wiyani, 2020). Penelitian ini menunjukkan bahwa pengorganisasian yang kuat pada pendidikan taman kanak-kanak dapat menjadi kunci sukses dalam mengimplementasikan kegiatan pembiasaan religius untuk menciptakan budaya hidup bersih dan sehat. Namun, masih ada kekurangan penelitian yang secara khusus hanya memfokuskan pengorganisasian hanya melibatkan guru dalam membiasakan hidup bersih dan sehat, padahal dengan melibatkan semua warga sekolah peningkatan budaya hidup bersih dan sehat akan berhasil lebih maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Herdiyanti yang membahas masalah program sekolah sehat menekankan pentingnya pendidikan dan penyuluhan yang dibina secara intensif, melibatkan berbagai unsur secara aktif untuk mendorong terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif (Herdiyanti, 2019). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismaniyah Putri Utami dan Yosi Intan Pandini gunawan tentang kompetensi manajerial kepala TK Muslimat NU Diponegoro dalam pembiasaan hidup bersih dan sehat bahwa untuk mengatasi pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat, diperlukan kompetensi yang baik dari seorang kepala sekolah (Utami & Gunawan, 2023).

Berdasarkan latar belakang dan hasil kunjungan serta beberapa penelitian terdahulu maka peneliti berencana melakukan penelitian lebih mendalam tentang manajemen kepala sekolah dalam peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat siswa pada sekolah program kampanye sekolah sehat. Implementasi perilaku hidup bersih dan sehat dilaksanakan sesuai dengan indikator seperti kebersihan pribadi, mencuci tangan dengan air yang mengalir, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin serta olahraga rutin melalui senam bersama setiap hari Jumat, membuang sampah pada tempatnya

dan bergotong royong membersihkan halaman sekolah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengungkap pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini berlokasi di dua sekolah yang merupakan sekolah program kampanye sekolah sehat di Kabupaten Kutai Kartanegara, yakni SDN 10 Tenggarong Seberang dan SDN 11 Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. Data yang dikumpulkan berupa informasi yang terkait dengan manajemen kepala sekolah dalam peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat siswa sekolah dasar pada sekolah program kampanye sekolah sehat di Kabupaten Kutai Kartanegara. Dalam primer penelitian ini, subjek utama meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pembina unit kesehatan sekolah/guru Penjaskes. Sedangkan sumber data sekunder mencakup bahan pustaka, dokumen, profil sekolah, serta sertifikat dan penghargaan yang telah diperoleh. Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah lembar yang sudah disusun berisi pertanyaan untuk wawancara. Instrumen mempunyai kaidah yang sangat penting pada penelitian karena sangat mempengaruhi simpulan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang diterapkan peneliti mengacu pada pendekatan yang diajukan oleh Miles dan Huberman yang meliputi langkah-langkah berikut (Hardani, 2020) meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan Kesimpulan. Untuk menilai keabsahan data, penting untuk menerapkan teknik triangulasi untuk memastikan kekuatan data yang diperoleh. Jenis triangulasi yang dipilih pada penelitian ini adalah triangulasi sumber. Pada penelitian ini untuk mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu hasil wawancara yang mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru pengelola UKS/Penjaskes.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar pada Sekolah Program Kampanye Sekolah Sehat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua kepala sekolah di sekolah dasar yang berbeda memiliki kesamaan dalam perencanaan peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat siswa, termasuk melibatkan seluruh warga sekolah untuk berperan aktif

dalam program yang telah ditetapkan, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamrizal, (2022) perencanaan adalah kegiatan sistematis untuk menyiapkan langkah-langkah dalam mencapai tujuan, dengan mengatur karyawan dan sumber daya organisasi secara efisien dan efektif (Jamrizal, 2022). Kepala sekolah dalam melaksanakan perencanaannya dibantu oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat siswa sekolah dasar.

Adanya kegiatan ekstrakurikuler berupa dokter kecil yang dilaksanakan oleh siswa merupakan wujud dan implementasi dari perencanaan yang dibuat dan disusun oleh kepala sekolah, Hal tersebut penting dilakukan agar siswa mempunyai bekal pengetahuan dalam mempraktekkan dalam menjaga kesehatan sehari-hari, dan hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tria Vilian & Minsih (2021) yang menyatakan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan mendukung kesejahteraan fisik serta mental peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar mereka (Tria Vilian & Minsih, 2021). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh melani putri et al (2023) yang menyatakan bahwa dengan pengetahuan kesehatan yang dimiliki memungkinkan mereka mampu menanggulangi penyakit, meningkatkan kesehatan diri sendiri serta mampu menciptakan lingkungan sekolah yang sehat (Melani Putri et al., 2023). Sehingga peningkatan kesehatan sekolah yang telah kepala sekolah rencanakan, peranan kegiatan ekstrakurikuler berupa dokter kecil menjadi prioritas yang tidak boleh dikesampingkan.

Pada perencanaan peran sarana dan prasarana dalam mendukung lingkungan sekolah sehat merupakan unsur pokok yang tidak bisa diabaikan. Fasilitas yang memadai, seperti tempat cuci tangan dengan sabun, toilet bersih, akses air bersih, serta lingkungan yang terjaga kebersihannya, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan perilaku sehat. Sarana tersebut memfasilitasi kegiatan sehari-hari yang sehat, seperti mencuci tangan secara rutin, menjaga kebersihan diri, dan mengelola sampah dengan baik. Selain itu, infrastruktur yang baik juga menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran tentang pentingnya kesehatan, sehingga perilaku hidup bersih dan sehat menjadi bagian dari kebiasaan siswa.

Sekolah menentukan kebutuhan sarana dan prasarana melalui rapat perencanaan yang membahas pengadaan tahun berjalan dan rencana untuk tahun berikutnya. Kedua sekolah yang diteliti, termasuk SDN 010 Tenggaraong Seberang, telah merencanakan kebutuhan ini dengan baik. SDN 010 memulai perencanaan dengan menetapkan tujuan sesuai visi dan misi sekolah, sekaligus menanamkan kepedulian terhadap lingkungan yang bersih, nyaman, indah, dan sehat melalui program kampanye sekolah sehat.

Dalam perencanaan, kepala sekolah melibatkan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan dalam menyusun kebutuhan fasilitas kesehatan untuk meningkatkan kebiasaan hidup bersih dan sehat pada anak-anak. Kepala sekolah juga menentukan prioritas kebutuhan untuk mendukung program kampanye sekolah sehat. Kepala sekolah menganalisis perilaku siswa, seperti kebiasaan mencuci tangan sebelum makan dan kondisi kebersihan lingkungan sekolah. Sebelumnya, telah dilakukan pemetaan kondisi siswa dan lingkungan untuk mengidentifikasi kebutuhan yang menunjang program. Setelah melakukan pemetaan kepala sekolah akan merencanakan penyediaan sarana dan prasarana berupa tempat sampah yang cukup, menyebar di lingkungan sekolah dan penyediaan fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir melalui rapat dengan bawahannya.

Perencanaan peningkatan perilaku hidup sehat di SDN 011 mirip dengan yang dilakukan SDN 010. Kepala sekolah memulai dengan menetapkan tujuan berdasarkan visi dan misi sekolah, menanamkan sikap peduli lingkungan di kalangan warga sekolah. Dari analisis, ditemukan banyak siswa belum mencuci tangan sebelum makan dan minum serta kondisi lingkungan sekolah yang belum sepenuhnya bersih. Kepala sekolah kemudian merencanakan penyediaan fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, penempatan tempat sampah di area sekolah, menjaga kebersihan toilet, dan mendukung kampanye sekolah sehat dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

2. Pengorganisasian Kepala Sekolah dalam Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar pada Sekolah Program Kampanye Sekolah Sehat

Dalam usaha peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat pada sekolah yang

dipimpinnya, langkah awal yang dilakukan kepala sekolah SDN 010 Tenggarong Seberang adalah menetapkan susunan organisasi guna melaksanakan suatu program agar dapat berjalan sesuai dengan harapan. Kepala sekolah SDN 10 Tenggarong Seberang telah mengatur, mengkoordinasikan dan mengarahkan berbagai sumber daya di sekolah agar tujuan tercapai. Hal ini telah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rostini et al (2023) yang menyatakan bahwa kepala sekolah melakukan pengorganisasian untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta dengan melibatkan semua pihak seperti tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua siswa, pegawai puskesmas serta masyarakat sekitar (Rostini et al., 2023). Hal ini melibatkan pembagian tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab di antara anggota-anggotanya. Dalam konteks ini, organisasi merupakan bentuk penggabungan manusia untuk mencapai tujuan bersama. Pada pengorganisaian ini pembagian tugas dan fungsi serta peran seluruh warga sekolah telah mendukung program peningkatan kesehatan sekolah.

Pelibatan puskesmas sebagai pihak eksternal telah membantu memberi penyuluhan dan pelayanan kesehatan kepada semua warga sekolah, mempunyai dampak yang sangat besar terhadap perkembangan peningkatan kesadaran dan perilaku hidup bersih dan sehat serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang optimal baik di SDN 10 maupun SDN 11 Tenggarong Seberang, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Herdiyanti (2022) yang membahas masalah program sekolah sehat menekankan pentingnya pendidikan dan penyuluhan yang dibina secara intensif, melibatkan berbagai unsur secara aktif untuk mendorong terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif (Herdiyanti, 2019). Hal ini diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Tria Vilian & Minsih (2021), yakni pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan mendukung kesehatan fisik serta mental peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar mereka (Tria Vilian & Minsih, 2021). Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di SDN 011 dan SDN 10 Tenggarong Seberang dengan membentuk dokter kecil di sekolah berfungsi selain memberi pemahaman dan

keterampilan pada diri akan pentingnya hidup bersih dan sehat pada siswa tersebut, juga sebagai duta yang sangat membantu untuk mensosialisasikan hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

Kegiatan senam setiap jumat pagi telah dilakukan SDN 10 dan SDN 11 Tenggarong Seberang sebagai wujud meningkatnya pemahaman dan kesadaran warga sekolah akan pentingnya manfaat olahraga sehingga menjadi salah satu cara yang paling efektif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat dan produktif. Selain itu pembiasaan secara rutin untuk cuci tangan sebelum makan dan minum telah berhasil dilakukan oleh siswa dengan pendekatan yang menyenangkan melalui penggunaan media edukatif, contoh langsung dari kepala sekolah dan peringatan langsung mempunyai kontribusi pada penurunan angka penyakit menular di kalangan siswa.

3. Pengarahan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar pada Sekolah Program Kampanye Sekolah Sehat

Kepala SDN 010 Tenggarong Seberang mengarahkan seluruh warga sekolah untuk melaksanakan program sesuai perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, seluruh warga sekolah bekerja bersama guna mencapai implementasi kebijakan yang efektif, sebagaimana diharapkan oleh kepala SDN 010 Tenggarong Seberang yang berusaha menjadi teladan yang baik dengan memberi motivasi dan membangun lingkungan sekolah yang mendukung kebersihan dan Kesehatan.

Kepala sekolah juga selalu memberi arahan kepada warga sekolah, terutama siswa, untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kegiatan sehari-hari. Apa yang telah kepala sekolah lakukan merupakan usaha menciptakan generasi sekolah yang memiliki karakter serta kompetensi, peran kepala sekolah tidak hanya sebagai pemimpin saja tetapi sebagai teladan, sebagai pengarah dan sebagai motivator dan hal ini sejalan dengan penelitian dari izza et al (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan sebuah sekolah bisa dinilai dari cara pemimpin sekolah memajukan sekolahnya dengan memperhatikan di semua bidang (Izza et al., 2023). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Mulawarman & Srihandari, (2021) yakni seorang pemimpin adalah

individu yang memiliki keterampilan tinggi dalam mengatur dan membimbing orang lain, serta mampu mewakili kebutuhan organisasi untuk mencapai tujuannya (Mulawarman & Srihandari, 2021).

Kepala SDN 011 Tenggarong Seberang mengarahkan seluruh pendidik untuk mengintegrasikan pendidikan kesehatan dalam kurikulum, mengkampanyekan perilaku hidup bersih dan sehat, serta menerapkan kebijakan pendukung demi mencapai tujuan kesehatan di sekolah. Program ini mencakup materi seperti makanan bergizi, kebersihan diri, kesehatan mental, dan kebersihan lingkungan, yang diharapkan dapat terintegrasi dengan pendidikan olahraga. Para guru juga dihimbau untuk selalu mengingatkan siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan, seperti tidak membuang sampah sembarangan, menghindari rokok, dan mencuci tangan sebelum makan dan minum.

Memberi motivasi yang membangun agar lingkungan sekolah mendukung kebersihan dan kesehatan seluruh warga sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Hestiningtyas & Saifudin (2022) yakni kepala sekolah bertanggungjawab mendorong dan mengarahkan warga sekolah untuk menjalani perilaku hidup bersih dan sehat, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga menerapkan di rumah (Hestiningtyas & Saifudin, 2022). Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh SDN 10 dan SDN 11 Tenggarong Seberang merupakan upaya kepala sekolah dalam mengarahkan warga sekolah dan mitra eksternal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim et al (2024) bahwa pengarahan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memotivasi anggota kelompok agar mau bekerja sama dengan penuh semangat dan kesediaan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, dan sejalan dengan upaya pengorganisasian yang telah ditetapkan.

4. Pengawasan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar pada Sekolah Program Kampanye Sekolah Sehat

Kepala SDN 010 Tenggarong Seberang rutin memantau dan mengevaluasi peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat melalui program kampanye sekolah sehat. Kepala sekolah juga memastikan bahwa seluruh warga sekolah, termasuk guru dan siswa telah menjalankan program sesuai

rencana dan tujuan yang telah ditetapkan sehingga program berjalan efektif dan tidak diabaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meriza, (2018), pengawasan adalah proses memantau pelaksanaan kegiatan organisasi untuk memastikan semua pekerjaan berjalan sesuai rencana, sehingga tujuan dapat tercapai dan penyimpangan dapat dihindari (Meriza, 2018). Pengawasan dalam manajemen berfungsi sebagai pengendali untuk memastikan semua kegiatan yang dilakukan bawahan tetap sejalan dengan tujuan organisasi.

Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi, misalnya saat mengikuti kegiatan pramuka dan berpartisipasi dalam kebersihan halaman sekolah. Kepala sekolah bangga pada siswa yang aktif dalam kegiatan tersebut, karena dapat mendukung terciptanya lingkungan bersih dan rapi. Jika terjadi kesalahan dalam menjaga kebersihan, kepala sekolah segera menegur agar siswa memahami kekeliruannya. Untuk memastikan program kesehatan berjalan dengan baik, kepala sekolah akan mengecek kembali apakah seluruh warga sekolah, termasuk guru, staf, dan siswa, sudah melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik.

Kepala sekolah SDN 011 mengawasi kegiatan guru, staf, dan siswa dengan melakukan koreksi atas pelaksanaan tugas mereka. Setiap akhir triwulan, hasil koreksi ini disampaikan sebagai bahan evaluasi. Kepala sekolah juga memberikan apresiasi dalam bentuk motivasi untuk berprestasi dan mengumumkannya saat upacara bendera, sehingga dapat meningkatkan semangat kerja bagi staf dan siswa.

Kepala sekolah sebagai pemimpin selalu mengingatkan kesalahan warga sekolah, termasuk siswa dalam menjalankan program. Dengan peringatan ini, siswa diharapkan mengikuti arahan kepala sekolah. Selain memberi motivasi, kepala sekolah juga membangun lingkungan sekolah yang mendukung kebersihan dan kesehatan seluruh warga sekolah. Pengawasan dilakukan untuk memastikan program berjalan sesuai rencana, dan kepala sekolah harus terampil dalam melaksanakan pengawasan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Yogi Irfan Rosyadi (2015) yang menyatakan kemampuan dalam melakukan pengawasan atau kontrol terhadap pelaksanaan pendidikan dan hasil yang telah dicapainya, sehingga dengan pengawasan

yang dilakukan dapat mengambil langkah-langkah untuk perbaikan kedepannya.

5. Kendala dan Solusi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar Pada Sekolah Program Kampanye Sekolah Sehat

Setiap proses manajemen pasti menghadapi kendala, dan kendala tiap sekolah bisa berbeda, setiap kepala sekolah memiliki cara unik untuk mencari solusi. Di SDN 010 Tenggarong Seberang kepala sekolah menghadapi kendala internal berupa budaya dan kesadaran warga sekolah yang masih rendah terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Mengubah kebiasaan ini memerlukan usaha konsisten. Para siswa sering memilih makanan kantin yang dikelola masyarakat karena harganya lebih murah dan sesuai selera meskipun kurang sehat. Untuk mengatasi ini, kepala sekolah memberikan edukasi pentingnya makanan sehat dan dampak negatif makanan tidak sehat, sebagai langkah penting menciptakan generasi yang lebih sehat.

Sedangkan kendala eksternal yang dihadapi SDN 010 Tenggarong Seberang adalah keterbatasan anggaran yang mengakibatkan kurangnya fasilitas kesehatan. Kepala sekolah mengusulkan tambahan anggaran ke dinas pendidikan. Selain itu, karena kantin masyarakat belum menjamin kebersihan dan kesehatan makanan yang dijual, kepala sekolah bekerja sama dengan puskesmas untuk mensosialisasikan dampak konsumsi makanan yang tidak bersih dan sehat kepada masyarakat sekitar.

Kendala yang dihadapi SDN 011 Tenggarong Seberang terbagi menjadi dua: internal dan eksternal. Kendala internal meliputi kebiasaan siswa yang lebih sering membeli makanan di kantin daripada membawa bekal sendiri, serta perilaku membuang sampah sembarangan menyebabkan lingkungan sekolah tampak kotor. Solusi kepala sekolah untuk mengatasi masalah tersebut dengan memberikan himbauan saat upacara atau kegiatan bersama warga sekolah untuk selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.

Kendala eksternal di SDN 011 Tenggarong Seberang meliputi kondisi WC yang kurang memadai dan halaman sekolah yang becek saat hujan akibat luapan air sungai. Sebagai solusi, kepala sekolah berupaya memenuhi

fasilitas yang kurang dengan memperbaiki WC dan meninggikan halaman agar air tidak meluap saat hujan. Karena keterbatasan anggaran, kepala sekolah mengusulkan tambahan dana ke dinas pendidikan. Selain itu, untuk mengatasi masyarakat sekitar yang menjual makanan dan minuman kurang sehat, kepala sekolah bekerja sama dengan puskesmas untuk memberikan sosialisasi dan penyuluhan mengenai efek samping konsumsi makanan dan minuman yang tidak bersih dan sehat.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini telah menjelaskan tentang manajemen kepala sekolah dalam peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat siswa sekolah dasar pada sekolah program kampanye sekolah sehat yang dilaksanakan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, secara rinci dapat disimpulkan bahwa Perencanaan kepala sekolah pada dua sekolah ini melaksanakan program peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat siswa dengan melibatkan semua warga sekolah yakni tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler berupa dokter kecil telah terselenggara dengan baik, sarana dan prasarana seperti tempat cuci tangan dan air yang mengalir tersedia, meskipun masih kurang mencukupi. Pengorganisasian dua kepala sekolah pada sekolah yang berbeda dalam peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat siswa telah bekerja sama dengan pihak eksternal, seperti puskesmas untuk melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada orang tua siswa dan masyarakat sekitar yang mendukung keberhasilan program kesehatan di sekolah. Kegiatan senam pagi setiap Jumat oleh seluruh warga di sekolah merupakan bentuk pemahaman dan kesadaran akan pentingnya olahraga bagi kesehatan diri sehingga akan terwujudnya warga sekolah yang sehat. Kepala sekolah memberi arahan dalam menjalankan program kesehatan, sekaligus menjadi suri tauladan kepada seluruh warga sekolah dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Pengawasan Kepala sekolah melalui pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program kesehatan agar dapat dipastikan program berjalan sesuai rencana yang sudah ditetapkan. Kendala yang dihadapi kepala sekolah SDN 11 Tenggarong Seberang dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat

di kalangan siswa, kebiasaan siswa yang sulit diubah, kurangnya pemahaman tentang makanan sehat. Sedangkan kendala eksternal yaitu keterbatasan anggaran untuk memperbaiki kerusakan WC dan menimbun halaman sekolah yang sering becek saat hujan serta kantin yang menjual makanan tidak sehat. Untuk mengatasi hal ini, sekolah bekerja sama dengan puskesmas untuk mengadakan sosialisasi dan penyuluhan tentang pentingnya hidup sehat dan pengajuan anggaran tambahan ke dinas pendidikan. Melalui kampanye dan kebijakan, kepala sekolah mendorong siswa memilih makanan sehat, mengurangi konsumsi makanan cepat saji, serta membawa bekal makanan sehat. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab menerapkan program sekolah sehat melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan juga pengawasan yang efektif.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar pada Sekolah Program Kampanye Sekolah Sehat.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, S., Syabani, H. A., & Lestari, N. (2023). Gambaran Indeks Antropometri dan Pola Pemberian Makan terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Desa Sukaasih. 3(3), 155-162.
- Amir, H., Sudarman, S., Batara, A. S., & Asfar, A. (2020). Covid19 Pandemic: Management and Global Response. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(1 Special Issue), 121-128. <https://doi.org/10.20473/jkl.v12i1si.2020.121-128>
- Bajaj, P., Khan, A., Tabash, M. I., & Anagreh, S. (2021). Teachers' intention to continue the use of online teaching tools post Covid-19. *Cogent Education*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.2002130>
- Fitri, Z. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator Dan Manager Di Tkit Qurrata 'Ayun Bengkulu Selatan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 14(3), 129-135. <https://doi.org/10.33369/mapen.v14i3.12930>
- Herdiyanti, P. (2019). Evaluasi Program Sekolah Sehat di SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta. *Jurnal Hanata Widya*, 8(2), 1177-1190. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3744>
- Herdiyanti, P. (2019). Evaluasi Program Sekolah Sehat di SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta. *Jurnal Hanata Widya*, 8(2), 1177-1190. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3744>
- Hestingtyas, R., & Saifudin, M. F. (2022). Implementasi Program Sekolah Sehat Berkarakter di SD Muhammadiyah Condongcatur. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n1.p33-42>
- Hyman, A., Stewart, K., Jamin, A. M., Novak Lauscher, H., Stacy, E., Kasten, G., & Ho, K. (2020). Testing a school-based program to promote digital health literacy and healthy lifestyle behaviours in intermediate elementary students: The Learning for Life program. *Preventive Medicine Reports*, 19(January), 101149. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2020.101149>
- Ibrahim, I., Niswah, C., & Ramlah, P. M. (2024). Pengawasan Kepala Sekolah tentang Kedisiplinan Guru di MTs Ilham Palembang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 10-21. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.383>
- Jamrizal, J. (2022). Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian Dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen Pendidikan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 479-488. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.1096>
- Kamoon, M., Kumar, D., Yoos, A., Abdul Latif, B., AL-Temeemy, A., & Al Ghanimy, S. (2022). Assessment of Preparedness for the COVID-19 Pandemic in Schools in Al-Rusafa District, Baghdad, Iraq, 2021. *Iproceedings*, 8(1), e37304. <https://doi.org/10.2196/37304>

- Kemdikbud Ristek. (2023). Pedoman Kampanye Sekolah Sehat. 4449.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Petunjuk Teknis Pembinaan Penerapan Sekolah / Madrasah Sehat (W. P. Osing & A. Rosihita (eds.)). Kementerian Kesehatan RI.
- Mawaddah, M., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Kerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.4037>
- Melani Putri, A., Rika Nofia, V., Herlina, A., Minas Sari, P., Sakti Angraini, S., & Happy Anggia Sari, D. (2023). Hubungan Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Kesehatan Lingkungan Di Sdn 03 Koto Pulau Tapan. *Jurnal Medika Udayana*, 12(1), 1-6. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/eum>
- Meriza, I. (2018). Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 37-46.
- Mulawarman, W. G., & Srihandari, A. P. (2021). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan: Analisis Model CIPP. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.1-14.2021>
- Pardosi, J., Ahmad Fauzi, & Haryaka, U. (2023). Principal's Leadership Strategy to Improve School Achievement in the Covid-19 Era: Comparative Study of Two Senior High Schools. *BEduManagers Journal: Borneo Educational Management and Research Journal*, 4(1), 40-58. <https://doi.org/10.30872/bedu.v4i1.2552>
- Prasetya, H. (2021). Penerapan Metode Kepemimpinan Transformasional untuk Mewujudkan Sekolah Sehat. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(1), 17-26. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i1.183>
- Rahmi, P. (2019). Peran nutrisi bagi tumbuh dan kembang anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*.
- Rostini, D., Karyana, K., Ardiana, L., Erawan, R. D. T., & Desemberian, D. (2023). Manajemen Kepala Sekolah dalam Menciptakan Iklim Organisasi Kondusif Di SDN Rancamanyar 01. *Journal on ...*, 05(02), 4085-4094. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/1102%0Ahttps://www.jonedu.org/index.php/joe/article/download/1102/875>
- Tria Vilian, M., & Minsih. (2021). Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Nasional Di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 152-161. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.419>
- Tria Vilian, M., & Minsih. (2021). Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Nasional Di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 152-161. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.419>
- Utami, I. P., & Gunawan, Y. (2023). Kompetensi Manajerial Kepala TK dalam Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(2), 126-135. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i2.40>
- Wiyani, N. A. (2020). Kegiatan Manajerial Dalam Pembudayaan Hidup Bersih Dan Sehat Di Tpa Ra Darussalam Kroya Cilacap. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 15-28. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.8180>